

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : "Pengembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu di SLB Kasih Ibu Kota Bandung" maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan gerak dasar motorik kasar. Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, antara lain :

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya (mempengaruhi) variabel terikat menurut Sugiyono (2007:3). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu sebagai teknik pembelajaran. Pembelajaran dalam arti pengajaran adalah usaha guru membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan agar terjadinya interaksi dengan siswa. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Pembelajaran seni tari kipas merupakan salah satu upaya guru dalam usaha menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui gerakan tari yang halus serta enerjik.

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas menurut Sugiyono (2007:3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

keterampilan gerak dasar motorik kasar, adapun kemampuan gerak dasar motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Persentase kemampuan anak tunarungu dalam melakukan gerakan lokomotor seperti berjalan atau melangkahkan kaki. Dari beberapa keterampilan gerak lokomotor tersebut, akan dibahas lebih mendalam diantaranya :1) berjalan merupakan perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lain, salah satu kaki tetap fokus terhadap tempat yang jadi tumpuan atau pijakan. 2) melangkah yaitu melangkahkan kaki dengan berbagai variasi.
- b. Persentase kemampuan anak tunarungu dalam melakukan gerakan non lokomotor seperti melakukan gerakan keseimbangan atau membungkuk. Ada beberapa gerakan non lokomotor yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya : 1) Mengayunkan dan menngoyangkan tangan yang biasanya variasi gerakannya diikuti dengan sikap posisi badan ditekuk, 2) mengatur keseimbangan tubuh dan kaki, keseimbangan dapat dilakukan dengan berbagai sikap dan posisi tertentu, 3) menekuk bagian badan atau menekuk badan.
- c. Persentase kemampuan anak tunarungu dalam melakukan gerakan manipulatif yaitu menggerakkan tangan untuk memegang dan mengibas benda yang diperlukan dalam menunjang tari kipas (kipas), meloncat dengan gerakan lembut sambil mengibaskan kipas seakan menimbulkan gerakan sedang terbang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian mempunyai fungsi yang penting, oleh sebab itu Abdillah Hanafi (115) dalam Eva Novianti (2011:34) menegaskan “Laporan penelitian harus memuat pembahasan secara utuh metode penelitian”.

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai pendapat Suriasumantri (2003:320) bahwa “Setiap Penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran pengembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dan melihat persentase peningkatan dari suatu perlakuan.

Dalam hal penelitian ini untuk mengetahui apakah benar pembelajaran seni tari kipas dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak tunarungu.

Penelitian berbasis eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan menggunakan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek, sedangkan menurut Rosnow dan Rosenthal dalam Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata (2006:41) bahwa *Single Subject Research* (SSR) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Perlakuan yang diberikan kepada subjek (RPS) dalam penelitian ini adalah pengembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada RPS (subjek penelitian) dengan menggunakan tolak ukur variable terikat yaitu persentase peningkatan keterampilan motorik kasar pada subjek sebelum diberikan dan sesudah diberikan intervensi.

Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui apakah gerak tari kipas dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik kasar RPS.

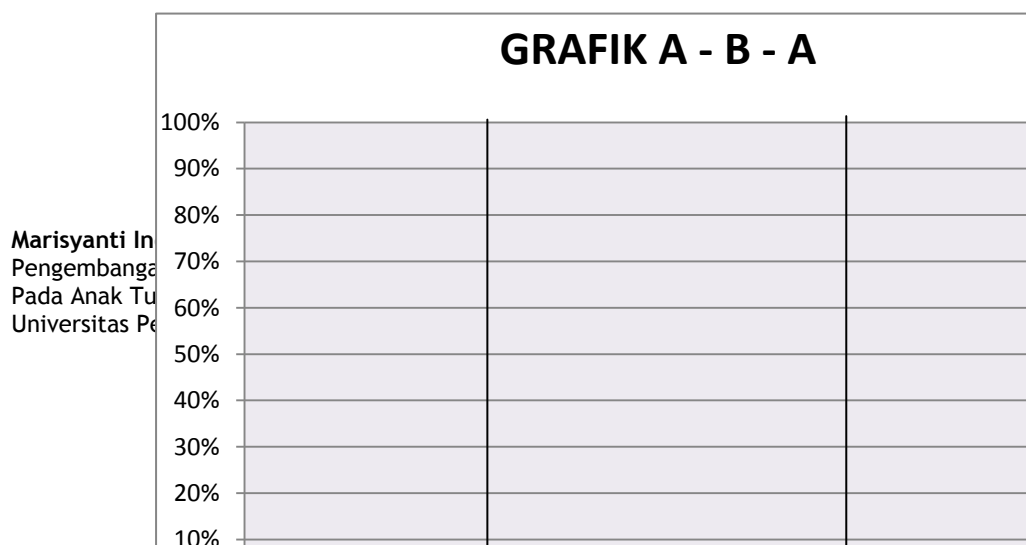
Dalam penelitian dengan metode eksperimen dengan subjek tunggal, desain yang digunakan adalah desain A-B-A, yaitu suatu desain penelitian yang memiliki tiga fase. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku, dalam hal ini persentase pembelajaran seni tari kipas guna mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak tunarungu. Digunakan desain A-B-A karena akan lebih mudah melihat hubungan sebab akibat antara variable terikat dengan variable bebas, seperti yang dikemukakan oleh Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata . (2006:44) yaitu :

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B. Mula-mula perilaku sasaran (target behavior) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi(B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2) diberikan penambahan kondisi baseline yang kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai control intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat lebih kuat.

Agar lebih jelas desain penelitian *single subjek research* (penelitian subjek tunggal) dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut :

**Grafik 3.1**

**Desain A-B-A**



*Baseline (A1)**Intervensi (B)**Baseline (A2)*

Keterangan :

- a. Baseline (A-1) adalah suatu kondisi dasar kemampuan motorik kasar
- b. Intervensi (B) adalah kemampuan gerak dasar motorik kasar setelah mendapatkan perlakuan
- c. Baseline (A-2) adalah pengulangan kondisi sebagai evaluasi pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan gerak dasar motorik kasar.

Berikut ini akan dijabarkan rencana penelitian melalui desain A-B-A ini, mulai dari baseline 1, intervensi, dan baseline 2.

1. Baseline (A-1)

Adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan gerak dasar motorik kasar RPS (subjek penelitian) pada saat melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Untuk mengukur pengembangan gerak dasar motorik kasar RPS (subjek penelitian) menggunakan persentase yang dilakukan sebanyak 4 sesi.

2. Intervensi (B)

Yaitu kondisi RPS (subjek penelitian) menerima intervensi dalam pengembangan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas. Dalam pelaksanaan intervensi (treatment) subjek diberikan gerakan-gerakan tari kipas yang dilakukan bersama teman-temannya

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah jam istirahat berlangsung. Fase ini dilaksanakan sebanyak 8 sesi.

3. Baseline (A-2)

Yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh pada RPS (subjek penelitian), dengan kembali memberikan tes akhir yang berbentuk sama pada baseline (A) sebagai kontrol yang dilakukan oleh peneliti. Dilakukan sebanyak 4 sesi.

### C. Prosedur Penelitian

Supaya penelitian dapat berjalan dengan baik, maka disusunlah suatu prosedur penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian itu sendiri, pelaksanaannya sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Kegiatan ini merupakan awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus. Setelah disetujui kemudian melakukan seminar proposal. Dalam hal ini peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul Pengembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu.

b. Memilih latar penelitian

Pemilihan latar penelitian ini didasarkan pada sekolah dimana didalamnya peneliti sebagai guru, oleh karena itu pembelajaran ini dapat berlangsung secara maksimal karena peneliti yang langsung terjun dilapangan sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti langsung

mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari kipas dan subjek langsung mengikutinya.

c. Mengurus perijinan

Prosedur dalam pengurusan perijinan penelitian ini ditempuh peneliti dimulai dari membuat surat ijin di Jurusan Pendidikan Khusus yang diberikan kebagian Fakultas Ilmu Pendidikan, selanjutnya dari fakultas surat perijinan diberikan kebagian BAAK, lalu ke Badan Kesatuan Bangsa dan ke Dinas Pendidikan propinsi. Yang berakhir pada permohonan ijin penelitian ke SLB Kasih Ibu Kota Bandung.

d. Menyiapkan instrument penelitian

Instrumen penelitian mempunyai peran penting dalam penelitian. Jika instrument sudah ada, data diperoleh dengan mudah dan cepat. Instrumen penelitian ini, dibuat dalam bentuk tes untuk mengetahui perkembangan gerak dasar motorik kasar. Instrumen yang digunakan yaitu gerakan-gerakan yang mengacu pada gerakan tari kipas yang dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak tunarungu.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan kegiatan penelitian menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan melancarkan pengumpulan data di lapangan. Peneliti menyiapkan perlengkapan untuk menari, misalnya :musik pengiring tari kipas, kipas, dvd dan tempat.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memotret Kondisi Objek

Yaitu melakukan pengamatan terhadap latar penelitian guna mengumpulkan informasi yang selanjutnya akan dijadikan data penelitian dengan menggunakan observasi dan mencatat dokumen

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mendukung. Dalam hal ini peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak tunarungu.

b. Hubungan Peneliti dengan Subjek Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti berupaya terus untuk membina dan menciptakan hubungan harmonis dengan subjek yang merupakan sumber data, sehingga data yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat. Dalam penelitian ini hubungan peneliti dengan objek penelitian adalah peneliti sebagai guru, sedangkan objek sebagai siswanya. Dalam hal ini peneliti langsung mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari kipas dan subjek langsung mengikutinya.

c. Peranan Peneliti

Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dari keseluruhan proses penelitian. Merencanakan penelitian dimulai dari menyusun instrument dan menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, serta mencatat hasil penelitian setiap melaksanakan penelitian.

d. Jadwal pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Kasih Ibu Kota Bandung yang dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2013. Dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis/ 21-03-2013	11.00-12.00	Melakukan tes kemampuan awal gerak dasar motorik kasar untuk mengambil data disesi 1 untuk baseline pertama tanpa perlakuan.
2	Senin/ 25-03-2013	11.00-12.00	Melakukan tes kemampuan awal gerak dasar motorik kasar untuk mengambil data disesi 2

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			untuk baseline pertama tanpa perlakuan.
3	Kamis/ 28-03-2013	11.00-12.00	Melakukan tes kemampuan awal gerak dasar motorik kasar untuk mengambil data disesi 3 untuk baseline pertama tanpa perlakuan
4	Senin/ 01-04-2013	11.00-12.00	Melakukan tes kemampuan awal gerak dasar motorik kasar untuk mengambil data disesi 4 untuk baseline pertama tanpa perlakuan.
5	Senin/ 22-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 1 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
6	Selasa/ 23-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 2 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
7	Rabu/ 24-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 3 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
8	Kamis/ 25-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 4 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
9	Senin/ 29-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 5 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
10	Selasa/ 30-04-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 6 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
11	Rabu/	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 7 pada

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	01-05-2013		intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
12	Kamis/ 02-05-2013	11.00-12.00	Memberikan treatment pada sesi ke 8 pada intervensi sambil mengamati gerak anak. Melakukan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar.
13	Senin/ 06-05-2013	11.00-12.00	Melakukan scoring kembali untuk baseline 2 sesi ke 1 dengan memberikan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar tanpa perlakuan.
14	Selasa/ 07-05-2013	11.00-12.00	Melakukan scoring kembali untuk baseline 2 sesi ke 2 dengan memberikan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar tanpa perlakuan.
15	Rabu/ 08-05-2013	11.00-12.00	Melakukan scoring kembali untuk baseline 2 sesi ke 3 dengan memberikan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar tanpa perlakuan.
16	Sabtu/ 11-05-2013	11.00-12.00	Melakukan scoring kembali untuk baseline 2 sesi ke 4 dengan memberikan tes kemampuan gerak dasar motorik kasar tanpa perlakuan.

### 3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Melakukan pengolahan data yang didapat dari baseline-1, intervensi, dan baseline-2.
- b. Membuat grafik berdasarkan hasil pengolahan persentase data agar pengaruh pembelajaran seni tari kipas dapat lebih dianalisis dengan mudah.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLB Kasih Ibu Kota Bandung kelas TKLB-B. Responding yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut dibawah ini:

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**1) Identitas Anak**

Nama : RPS  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 22-04-2007  
Usia : 6 tahun  
Kelas : TKLB-B

**2) Riwayat Perkembangan Anak**

## a) Masa Kehamilan

Tidak mengalami kesulitan pada masa kehamilan

Pernah minum obat maag

Pernah minum obat antimo

## b) Masa Kelahiran

Usia kandungan kurang dari 9 bulan yaitu 8 bulan 1 minggu

Kelahiran normal

Bayi lahir Prematur

Berat badan bayi 2 kg 6 ons

Tinggi badan 30 cm

## c) Masa Setelah Kelahiran

Bayi menderita sakit kuning

Bayi disinari ultra violet selama 15 hari

Bayi tidak dapat menghisap ASI dengan kuat

Lama pemberian ASI hanya 3 hari, karena tidak ada ASInya

Ada kelainan pada paru-paru (terdapat Flek)

**3) Kemampuan Anak**

Anak mampu berjalan dengan pelan-pelan

Anak mampu melempar bola tetapi masih lemah

Anak mampu menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah

Anak mampu menggerakkan kaki ke depan belakang

**4) Kekurangan Anak**

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara berjalan anak kurang lincah  
 Keseimbangan badan kurang stabil  
 Anak belum mampu meloncat dengan benar  
 Anak belum mampu menangkap bola  
 Anak belum mampu berjalan di papan titian  
 Motorik anak masih kaku  
 Anak belum mampu berjinjit

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui test dan observasi. Observasi yang digunakan menggunakan penelitian dengan subjek tunggal, dimana peneliti dapat melihat persentase kemampuan subjek yaitu kemampuan gerak dasar motorik kasar. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek pada saat mengikuti pembelajaran seni tari kipas. Dalam penelitian ini data yang ingin diungkapkan adalah kemampuan gerak dasar motorik kasar baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran seni tari kipas. Untuk mengungkap data tersebut disusunlah instrument tes, karena penilaiannya dengan menggunakan tes kemampuan motorik anak. Dari instrument tersebut akan dapat mengungkapkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak.

### **2. Instrumen**

Instrumen penelitian ini berupa tes kinerja (tes gerakan tari kipas). Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dicapai oleh subyek untuk memperoleh data pada baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Berikut dibawah ini akan disajikan kisi-kisi dan instrument penelitian yang akan digunakan antara lain :

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Gerak Dasar Motorik Kasar**

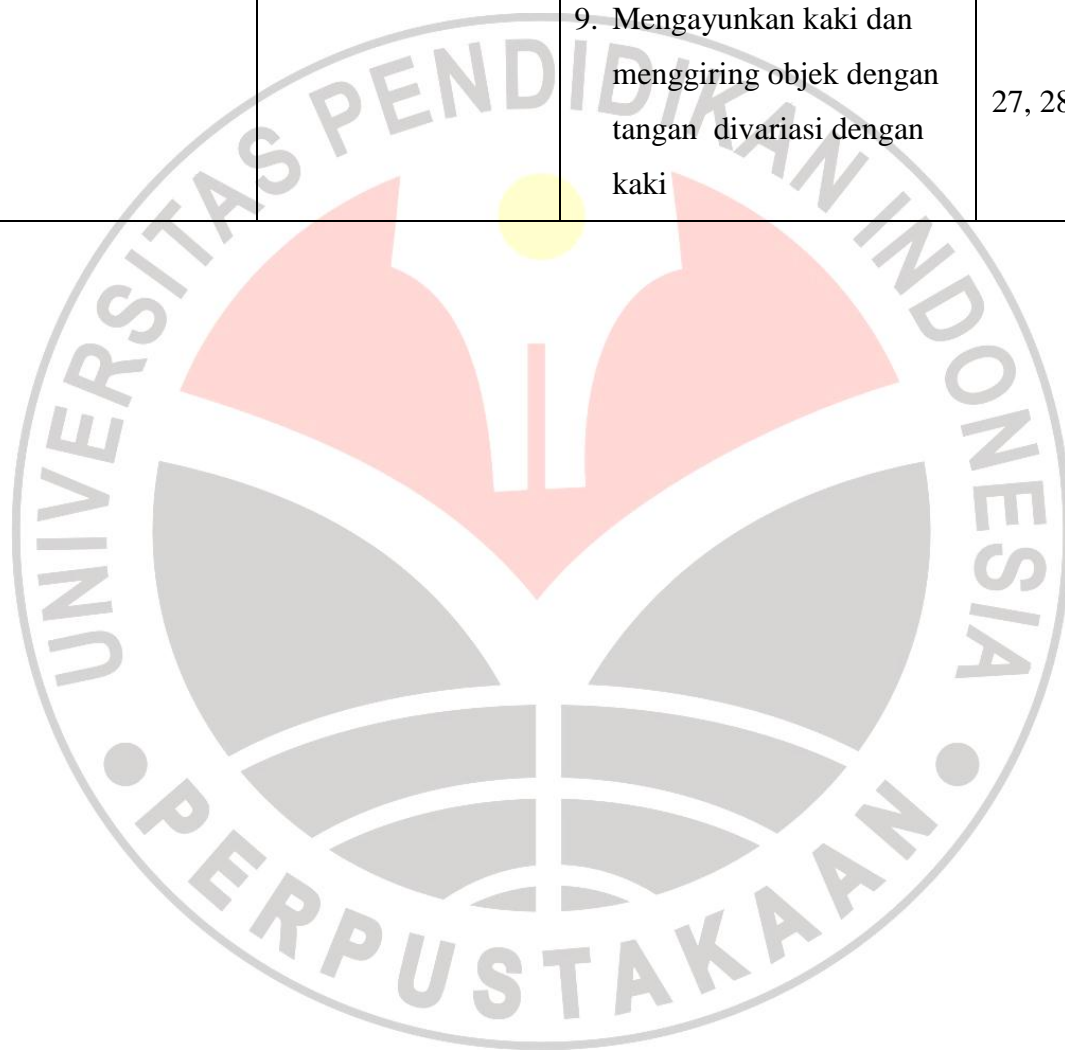
SK	KD	Indikator	Nomor Item
Mempraktikkan gerak dasar motorik kasar ke dalam permainan/tarian dan nilai yang terkandung di dalamnya	Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan/tarian, (Gerak Dasar Lokomotor)	1. Melangkahkahi kaki dengan stabil (kanan, kiri,depan,belakang)	1 , 2
		2. Melangkahkahi kaki ke (kanan,kiri,depan,belakang ) dengan berbagai variasi tangan	3, 4, 5, 6
	Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun ataupun menekuk dalam permainan/tarian. (Gerak Dasar Non Lokomotor)	3. Menggerakkan tangan dengan (menarik, mengangkat dan menurunkan tangan)	7, 8, 9, 10, 11, 12
		4. Menggoyangkan dan menekuk/membungkukan badan dan kepala dengan variasi tangan dan kaki	13
		5. Menarik, mengangkat dan menurunkan tangan dengan variasi menggerakkan kaki	14, 15, 16
		6. Latihan keseimbangan dengan variasi menggerakkan tangan	17, 18, 19, 20
	Mempraktikkan gerak dasar lempar ,tangkap, nendang	7. Melempar dan menangkap objek(selendang,kipas) dengan variasi tangan dan	21, 22

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sejenisnya dalam permainan sederhana/tarian. (Gerak Dasar Manipulatif)	kaki	
	8. Mengangkat, menurunkan tangan dengan variasi mengibas kipas dan menggerakkan kaki ditempt	23, 24, 25, 26
	9. Mengayunkan kaki dan menggiring objek dengan tangan divariasi dengan kaki	27, 28, 29, 30



Tabel 3.3

### Instrumen Gerak Dasar Motorik Kasar

Nama :

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Usia** :

**Tanggal** :

**Kelas** :

No	Aspek Kemampuan	Mampu	Tidak Mampu
<b>A</b>	<b>Gerak Lokomotor</b>		
1	Melangkahkan kaki ke kanan sebanyak empat langkah		
2	Melangkahkan kaki ke kiri sebanyak empat langkah		
3	Melangkahkan kaki kiri ke arah kiri dengan kedua tangan digerakan ke bawah dan kembali ke awal		
4	Melangkahkan kaki kanan ke arah kanan dengan kedua tangan digerakan ke bawah dan kembali keawal		
5	Melangkah ke kiri sambil merentangkan tangan kiri diatas dan tangan kanan dibawah		
6	Melangkah ke kanan sambil merentangkan tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah		
<b>B</b>	<b>Gerak Non lokomotor</b>		
7	Menggerakkan tangan keatas kemudian kebawah		
8	Menggerakkan tangan kembali ke atas seperti posisi awal		
9	Merentangkan tangan kiri kearah atas		
10	Merentangkan tangan kanan kearah bawah		
11	Merentangkan tangan kanan kearah atas		

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Merentangkan tangan kiri ke arah bawah		
13	Menggoyang-goyangkan kepala dengan badan merendah, tangan di depan dada sambil jalan di tempat		
14	Merentangkan tangan kiri ke atas dan tangan kanan kebawah sambil tetap jalan ditempat		
15	Merentangkan tangan kanan ke atas dan tangan kiri kebawah sambil tetap jalan ditempat		
16	Jalan ditempat dengan kedua tangan mengarah ke dada dan tubuh lurus ke depan agak merendah		
17	Menyilangkan kaki kanan di belakang kaki kiri dengan kedua tangan kedepan dada		
18	Menyilangkan kaki kiri di belakang kaki kanan dengan kedua tangan kedepan dada		
19	Menyilangkan kaki kanan dibelakang kaki kiri dengan kedua tangan diatas		
20	Menyilangkan kaki kiri dibelakang kaki kanan dengan kedua tangan diatas		
<b>C</b>	<b>Gerak Manipulatif</b>		
21	Melenturkan gerakan tangan dengan posisi tangan kiri melempar selendang dan tangan kanan mengayun keatas sambil tetap mengibas-ngibaskan kipas		
22	Melenturkan gerakan tangan dengan posisi tangan kiri menangkap selendang dan tangan kanan mengayun keatas sambil tetap mengibas-ngibaskan kipas		
23	Menggerakkan tangan kanan di samping kepala dan tangan kiri di depan perut sambil mengibas-		

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	ngibaskan kipas dan jalan ditempat		
24	Menggerakkan tangan kiri di samping kepala dan tangan kanan di depan perut sambil mengibas-ngibaskan kipas dan jalan di tempat		
25	Menggerakkan tangan kanan di samping kepala dan tangan kiri lurus ke samping sambil mengibas-ngibaskan kipas dan jalan di tempat		
26	Menggerakkan tangan kiri di samping kepala dan tangan kanan lurus ke samping sambil mengibas-ngibaskan kipas dan jalan di tempat		
27	Mengayun-ayunkan kaki kanan dan tangan kanan di atas sambil mengibas-ngibaskan kipas		
28	Mengayun-ayunkan kaki kiri dan tangan kiri diatas sambil mengibas-ngibaskan kipas		
29	Melenturkan gerakan membungkukkan badan dengan posisi menggiring selendang kearah kanan sambil berputar ditempat		
30	Melenturkan gerakan membungkukkan badan dengan posisi menggiring selendang kearah kiri sambil berputar ditempat		
	<b>JUMLAH</b>		

Keterangan

- Skor 0 jika anak tidak mampu melakukan gerakannya
- Skor 1 jika anak mampu melakukan gerakannya.

Marisyanti Indahsari, 2013

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Pengolahan/Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi pembelajaran seni tari kipas dalam jangka waktu 4 sesi pada Baseline-1, 8 sesi pada intervensi, dan 4 sesi pada baseline-2 dengan total seluruhnya 16 sesi. Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan selama beberapa kurun waktu sebagaimana yang dikemukakan oleh Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata (2006:56) dalam pengantar penelitian dengan subjek tunggal berpendapat bahwa “Pengukuran berulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal melibatkan analisis visual dan analisis grafik”.

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (intervensi selama 16 sesi).

Desain subjek tunggal ini menggunakan tipe garis sederhana (*type simple line graph*) menurut Tawney dan Gast dalam Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata (2006:43) terdapat komponen penting yang harus dipenuhi antara lain :

1. Absis, adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misal: sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misal: persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala

**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Skala, adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
5. Tabel kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data dengan mengacu pada teori Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata (2006:68) sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline dari hasil perkembangan motorik anak
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari hasil perkembangan motorik anak
- c. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari perkembangan motorik anak
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari hasil perkembangan motorik anak
- e. Membuat analisis bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan perkembangan motorik anak yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis visual yang meliputi analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

#### 1) Analisis dalam kondisi

Yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen seperti tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*). Analisis dalam kondisi meliputi:

- a) Menghitung panjang interval untuk setiap fase, yaitu menghitung jumlah sesi pada setiap fase dalam penelitian perkembangan motorik anak.
- b) Membuat estimasi kecenderungan arah untuk setiap fase, dengan cara:

- Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian
  - Bagian kanan dan kiri juga masing-masing dibagi menjadi dua bagian
  - Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.
- c) Menghitung kecenderungan stabilitas untuk setiap fase, yaitu menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi. Jika persentase mencapai 85%-90% dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil (*variabel*).
  - d) Menentukan kecenderungan jejak untuk setiap fase, yaitu memasukan hasil dari kecenderungan arah.
  - e) Menghitung level stabilitas dan rentang untuk setiap fase, yaitu dengan cara memasukkan angka terkecil dan angka terbesar dari masing-masing fase pada proses penelitian.
  - f) Menghitung level perubahan untuk masing fase, yaitu dengan cara menandai data pertama dan terakhir untuk masing fase, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurung pada pertama) dan tentukan arahnya naik (+) atau turun (-).
- 2) Analisis antar kondisi
- Untuk memulai menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis, meliputi :
- a) Menghitung jumlah variable yang diubah baseline (A) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2(A').
  - b) Menentukan perubahan kecenderungan dari baseline (A) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A')

- c) Menentukan kecenderungan perubahan stabilitas dari baseline (A) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2(A')
- d) Menghitung perubahan level dari baseline (A) ke intervensi (B) dan intervensi (B) ke baseline 2(A')
- e) Menghitung presentase overlap pada fase baseline (A) dan intervensi (B), dan dari intervensi (B) dan baseline 2(A').



**Marisyanti Indahsari, 2013**

Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)